

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor payudara merupakan suatu kelainan yang paling penting yang dialami oleh perempuan. Salah satu jenis tumor jinak yang sering ditemukan pada perempuan adalah FAM. FAM memiliki karakter tidak nyeri, dapat digerakkan, berbatas tegas dan berkonsistensi padat kenyal (Alini, 2018). Fibroadenoma adalah tumor padat jinak yang berkembang dari unit lobular duktus terminal karena proliferasi yang tidak terkoordinasi dari komponen epitel dan stroma dikarenakan stimulasi estrogen yang melibatkan bagian dari jaringan disekitarnya (Kumar, 2021).

Fibroadenoma sering ditemukan sebagai massa yang teraba, yang mungkin terasa keras, halus, kenyal atau keras, mungkin seperti kacang polong atau anggur. Mereka biasanya tidak menimbulkan rasa sakit dan akan sering bergerak dengan mudah saat disentuh. Fibroadenoma dipengaruhi oleh hormon dan cenderung berfluktuasi (atau bertambah) ukurannya selama siklus menstruasi, kehamilan dan menyusui atau jika menggunakan terapi penggantian hormon dan kontrasepsi oral (Rihana, 2017).

Fibroadenoma merupakan tumor payudara yang paling umum dialami pada remaja dan wanita muda. Ditandai dengan benjolan soliter, keras, kenyal dan tidak lunak, 30% wanita yang menderita penyakit payudara jinak akan memerlukan pengobatan pada suatu saat dalam hidup mereka (Kumar, 2021). Fibroadenoma penyebab paling umum dari benjolan payudara yang muncul pada kelompok usia 15-25 tahun (Singla, 2021).

Berdasarkan laporan dari *New South Wales Breast Center Institute* di Negara Amerika Serikat *Fibroadenoma mammae* (FAM) biasanya terjadi pada perempuan usia muda, yaitu pada usia 21-25 tahun. Kurang dari 5% FAM terjadi pada usia diatas 50 tahun dan prevalensinya lebih dari 29% perempuan terkena *fibroadenoma mammae* di dunia (Suryaningsih, 2009). Di wilayah Nigeria Timur menunjukkan dari 1.050 spesimen payudara yang diteliti, 722 kasus (68,8%) merupakan FAM (Anyikam, 2010).

Data di Indonesia tentang FAM masih belum lengkap. Pertengahan tahun 2011 diperkirakan sebanyak 100 orang terkena tumor jinak payudara. FAM merupakan tumor jinak payudara yang sering terjadi pada wanita usia < 25 tahun. Insiden FAM menurun sesuai dengan peningkatan usia dan sebagian menurun saat menopause. FAM ini ditemukan dua kali lebih sering pada orang kulit hitam, pasien dengan kadar hormone tinggi (remaja dan wanita hamil), dan pasien yang mendapatkan terapi hormone estrogen (Floreska, 2014).

Usia muda di defenisikan sebagai usia dibawah 40 tahun menurut *The European Society of Breast Cancer Specialist* (EUSOMA). Menurut Cardoso (2015), usia dibawah 40 tahun memiliki permasalahan kesuburan, kehamilan, dan menyusui yang berbeda dengan usia *premenopause*. Saat ini FAM juga menyerang perempuan usia muda, proporsi angka kejadian FAM di negara berkembang seperti Afrika dan Timur Tengah terjadi dibawah usia 40 tahun, mencapai 20% lebih tinggi dibandingkan negara maju. Di Indonesia berdasarkan riset Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2016 menunjukkan hampir setengah (kurang lebih 47%) dari prevalensi FAM diperkotaan Indonesia berusia dibawah 40 tahun.

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Padang 2017 didapatkan prevalensi kasus ditemukan benjolan atau tumor pada payudara sebesar 1,3% kasus yang didapatkan dari pemeriksaan secara klinis (SADANIS) (Dinkes Kota Padang, 2017).

Pengaruh usia *menarche* terhadap FAM berhubungan dengan lama paparan hormon terhadap tubuh. Usia *menarche* yang dini pada seorang perempuan dapat di sebabkan oleh berbagai hal, yaitu dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup. Perempuan yang mengalami menstruasi lebih awal dari pada umumnya akan mendapatkan paparan hormon estrogen dan progesterone lebih lama, sehingga berpengaruh terhadap proliferasi jaringan, terutama jaringan payudara (Ahsani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani (2019) didapatkan hasil bahwa perempuan yang mengalami menstruasi sebelum 12 tahun lebih berisiko untuk terkena tumor payudara dibandingkan perempuan yang mengalami menstruasi pada usia 12 tahun atau lebih dimana didapatkan $p=0,021$ dengan nilai $OR= 1,291$.

Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2019), salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya FAM adalah riwayat keluarga, dan gaya hidup. Terlalu sering makan-makanan *fast food*, merokok, dan minum alkohol dapat menjadi faktor pencetus. Saat ini remaja gemar mengonsumsi *Fast food* sebagai pilihan makanan diluar rumah pada remaja kota. Selain kandungan gizinya rendah, *fast food* juga mengandung makanan pengawet dan zat adiktif yang membuat ketagihan.

Berdasarkan latar belakang dan faktor risiko yang disebutkan diatas, menunjukkan bahwa *Fibroadenoma mammae (FAM)* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting yang berdampak kepada kanker payudara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor risiko kejadian FAM pada pasien remaja putri di Kota Padang tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah apa saja analisis faktor risiko kejadian *Fibroadenoma mammae (FAM)* pada remaja putri di Kota Padang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko kejadian *Fibroadenoma mammae (FAM)* (usia *menarche*, riwayat keluarga, dan gaya hidup) pada remaja putri di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan usia *menarche* dengan kejadian *Fibroadenoma mammae (FAM)* pada pasien remaja putri di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *Fibroadenoma mammae (FAM)* pada pasien remaja putri di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya hidup dengan kejadian *Fibroadenoma mammae (FAM)* pada pasien remaja putri di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat khususnya pasien *Fibroadenoma mammae* (FAM) pada usia remaja yaitu memberikan pengetahuan pada pasien akan pentingnya meningkatkan kesadaran serta pengetahuan kesehatan mengenai FAM dan dampak jangka panjangnya, merubah gaya hidup dan sikap agar lebih sehat dan teratur serta melakukan pemeriksaan penunjang jika dibutuhkan.

1.4.2 Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Manfaat bagi pelayanan kesehatan yaitu agar dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam memberikan pelayanan kepada pasien *Fibroadenoma mammae* (FAM) dan Tumor Payudara lainnya, serta dalam memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai dampak tumor payudara pada remaja putri.

1.4.3 Manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu menjadi sumber rujukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang akan datang dan membahas faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *Fibroadenoma mammae* (FAM).

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Adanya hubungan usia *menarche* dengan kejadian *Fibroadenoma mammae* (FAM) pada remaja putri

2. Adanya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *Fibroadenoma mammae* (*FAM*) pada remaja putri
3. Adanya hubungan gaya hidup dengan kejadian *Fibroadenoma mammae* (*FAM*) pada remaja putri.

